

**PENGUATAN KEBIJAKAN KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK  
DESA DI DESA SUKA GERUNDI KECAMATAN PARINDU KABUPATEN  
SANGGAU**

Oleh:

**AGUNG WICHAKSONO PRABOWO<sup>1\*</sup>**

NIM. E1011151133

Dr. H. Rusdiono, M.SI, Drs. Abdulrahim, M.SI

Email: [agungwichaksonoprabowo27@gmail.com](mailto:agungwichaksonoprabowo27@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang penguatan kebijakan kelembagaan Bumdes menuju Desa Mandiri di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau pada tahun 2019. Subyek pada penelitian ini adalah Kasi pengembangan ekonomi dan teknologi tepat guna Dinas Pemdes, tenaga ahli pengembangan ekonomi desa, Kepala Desa Suka Gerundi, direktur bumdes dan masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penguatan kebijakan kelembagaan desa menuju Desa mandiri di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan kebijakan kelembagaan bumdes yang ada di desa suka gerundi belum berjalan secara efektif menuju desa suka gerundi yang mandiri, dibuktikan dengan belum adanya produk unggulan desa dan masyarakat sekitar belum merasakan secara signifikan peningkatan perekonomian dengan hadirnya bumdes, serta partisipasi masyarakat yang belum secara maksimal diberdayakan untuk menciptakan iklim perekonomian desa yang aktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebijakan kelembagaan bumdes menuju desa mandiri belum berjalan secara optimal, perlu adanya kebijakan pendidikan terhadap manajer bumdes dan pendidikan serta pelatihan-pelatihan kepada anggota bumdes. partisipasi masyarakat yang belum berjalan efektif perlu adanya partisipasi masyarakat didalam tiga tahap bentuk partisipasi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Bumdes dibentuk belum efektif dan sesuai dengan tujuan serta esensi dari bumdes, masyarakat harus dijadikan aktor dalam menciptakan iklim perekonomian desa yang aktif diwadahi oleh bumdes.

Kata Kunci: Penguatan Kelembagaan, Bumdes, Desa Mandiri

**STRENGTHENING INSTITUTIONAL POLICIES OF VILLAGE-OWNED  
ENTERPRISES TOWARDS AN INDEPENDENT VILLAGE IN SUKA  
GERUNDI VILLAGE OF PARINDU SUB-DISTRICT OF SANGGAU  
REGENCY**

**AGUNG WICHAKSONO PRABOWO**

NIM: E1011151138

Dr. H. Rusdiono, M.SI, Drs. Abdulrahim, M.SI

Email: [agungwichaksonoprabowo27@gmail.com](mailto:agungwichaksonoprabowo27@gmail.com)

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University, Pontianak
2. Lecture of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University, Pontianak

**Abstract**

This undergraduate thesis discusses the strengthening of the Village-owned Enterprises' institutional policies towards an Independent Village in Suka Gerundi Village of Parindu Sub-District of Sanggau Regency in 2019. The subject of this study are the Head of Economic Development and Appropriate Technology of the Village Government Office, village economic development expert, Suka Gerundi Village Head, director of Village-owned Enterprises and people of the Village. The aim of this study is to find out about the strengthening of the village institutional policies towards an independent village in Suka Gerundi Village of Parindu Sub-District of Sanggau Regency. The method used is a qualitative method. The findings of this study showed that the institutional policies of village Village-owned Enterprise in Suka Gerundi Village have not been effectively implemented towards the independent Suka Gerundi Village, as evidenced by the absence of superior products from the village and surrounding communities who have not enjoyed a significant increase in the economy with the presence of Village-owned Enterprises, and the community participation that has not optimally been empowered to create an active village economic climate. The conclusion of this research is that the village-owned Enterprise' institutional policies towards an Independent Village have not run optimally. It is necessary to have an education policy for the Village-owned Enterprises' managers as well as education and training for members of the Village-owned Enterprise' members; community participation that has not been effective yet needs community participation in three stages of participation such as planning, implementation and utilization. The Village-owned Enterprises that were established have not yet been effective and in accordance with the objective and essence of the Village-owned Enterprises; the community must be made actors in creating an active village economic climate facilitated by the Village-owned Enterprises.

*Keywords: Institutional Strengthening, Village-owned Enterprises Independent Village*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini lewat Nawacita Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo tepatnya nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari Pinggiran dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu yang dapat menjadi penunjang pembangunan Desa yaitu pada sektor ekonomi, dimana pada sektor ekonomi diharapkan Desa menjadi lebih produktif serta dapat menopang perekonomian secara mandiri. Hal ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah yang didasarkan pada kenyataan bahwa Kemajuan dalam bidang ekonomi sebagai titik berat pembangunan memiliki keterkaitan atau kesinambungan mulai dari Pemerintah pusat, yang dipengaruhi oleh baiknya perekonomian Provinsi, Kabupaten hingga Desa. Sebagai bagian dari Kabupaten, desa memiliki otonomi asli. Otonomi tersebut memberikan wewenang desa untuk mengatur dan mengurus

kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Otonomi desa tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, sebagai sebuah kawasan yang otonom memang diberikan hak-hak istimewa, diantaranya adalah terkait pengelolaan keuangan dan alokasi dana desa, pemilihan kepala desa serta proses pembangunan desa.

Pemerintah desa dalam keberadaannya untuk menjalankan otonomi, harus melibatkan peran serta masyarakat untuk turut dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Hal tersebut dimaksudkan karena pemerintah desa paling dekat dan berhadapan langsung dengan masyarakat, dan oleh sebab itu untuk mampu menjalankan otonomi desa secara optimal dalam sektor ekonomi diperlukan sebuah badan yang mampu menjadi wadah penggerak perekonomian masyarakat desa, badan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes Suak Tamang merupakan salah satu BUMDes yang berdiri dan

beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan di atas, BUMDes Suak Tamang terletak di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten sanggau. BUMDes Suak Tamang Desa Suka Gerundi berdiri berdasarkan Peraturan Desa Suka Gerundi nomor 19 tahun 2018 tentang perubahan keputusan Kepala Desa Suka Gerundi nomor 3 tahun 2017 tentang susunan organisasi pengelola Badan Usaha Milik Desa Suak Tamang. Dalam operasionalnya BUMDes Suak Tamang memang tidak banyak memiliki program usaha. Usaha yang ada di BUMDes Suak Tamang ada 2 (Dua) yaitu masuk dalam kategori *Serving* dan *Tranding*. Dan kini para pengelola BUMDes berencana menambah 1 (satu) program lagi untuk meningkatkan pendapatan desa. Ketiga program BUMDes Suak Tamang tersebut ialah usaha depot air minum, usaha pembibitan kelapa sawit dan usaha tambahan untuk tahun ini adalah usaha penyediaan gas elpiji. Tetapi masih ada kekurangan yang terdapat di dalam BUMDes Suak Tamang di Desa Suka Gerundi seperti

Belum adanya produk unggulan desa, dan industri menengah, hal ini sesuai dengan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PEMDES) Kabupaten Sanggau. Salah satu penyebab mengapa di Desa Suka Gerundi belum adanya Produk Unggulan Desa yang dapat menjadi icon ataupun sesuatu yang dapat membuat Desa Suka Gerundi Eksis serta dapat pula meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta perekonomian masyarakat adalah Terbatasnya akses pengetahuan dan keterampilan SDM yang ada di Badan Usaha Milik Desa, dari latar belakang pendidikan pengurus Bumdes tentu saja hal ini menjadi salah satu faktor penyebab mengapa Desa Suka Gerundi belum ada Produk Unggulan yang mampu mendongkrak dari segi eksistensi maupun ekonomi secara progresif karena pengetahuan dan ketrampilan SDM masih terbilang kurang, hal ini menjadi penting karena dengan adanya produk unggulan desa juga menjadi salah satu indikator yang menandakan bahwa desa tersebut mandiri. Tentu saja hal ini harus segera

dipenuhi oleh Pemerintah desa suka gerundi jika ingin desa suka gerundi menyandang status desa mandiri, apalagi pada tahun 2020 desa suka gerundi masuk target pemerintah kabupaten sanggau menjadi desa mandiri. Hal ini tentunya akan dapat terpenuhi dengan adanya penguatan lembaga ekonomi di desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Penguatan kelembagaan BUMDes pada hakekatnya adalah proses memperkuat sektor yang di anggap masih lemah, tentunya penguatan ini bersifat masif yang nantinya berdampak pada peningkatan pada setiap sektor yang berimpek pada pendapatan yang diperoleh oleh desa serta menuju Desa Mandiri. hal ini tentu sejalan dengan ukuran yang dipergunakan oleh Depdagri untuk mengetahui tingkat kemandirian suatu desa dapat ditinjau dari tujuh pendekatan. Tujuh pendekatan tersebut terdiri dari 3 variabel di bidang ekonomi (berupa hasil karya manusia, yaitu ragam mata pencarian, produksi pertanian dan prasarana perhubungan serta pertanian dan pasar) dan 4

variabel di bidang sosial pemerintahan desa dan kelembagaan desa lainnya, swadaya kegotong-royongan serta tingkat pendidikan penduduk). Ketujuh variabel tersebut akan menghasilkan angka yang untuk kemudian akan menyimpulkan bahwa desa bisa disebut desa mandiri salah satunya yaitu dengan kuatnya lembaga-lembaga yang ada di desa, dan Lembaga yang akan dilakukan penguatan pada penelitian ini adalah lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penguatan yang harus dilakukan adalah meningkatkan serta lebih memberdayakan kegiatan usaha yang menitikberatkan kepada pengembangan potensi asli desa yang bernilai jual serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, penguatan kapasitas SDM, dan Penguatan pasar yang terbagi menjadi beberapa sektor yaitu kerjasama pihak ketiga dan perluasan akses.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Ada lima model menurut caventa dan valderama . yang mempengaruhi Penguatan kelembagaan Desa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan SDM
2. Penguatan SDA
3. Penguatan Finansial
4. Penguatan Fisik
5. Penguatan Sosial (Partisipasi Masyarakat)

Dari lima konsep yang dikemukakan oleh caventa dan valderama peneliti hanya menggunakan 2 (dua) konsep saja yaitu penguatan SDM dan Penguatan sosial (Partisipasi Masyarakat) teori yang dikemukakan oleh Flippo tentang Penguatan Sumber Daya Manusia yang terbagi menjadi 2 poin pokok yaitu Pelatihan dan Pendidikan. Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh Ericson tentang penguatan Sosial yang yaitu Partisipasi Masyarakat.

Penguatan Sumber Daya Manusia dari Flippo (2002)

1. Pendidikan

Berkaitan dengan pengetahuan secara umum, terdapat dua level utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan, yaitu manajer organisasi dan tenaga operasional

- a) Manajer Organisasi

Pendidikan bagi manajer organisasi ditujukan dengan berfokus pada peningkatan kemampuan pengetahuan manajer organisasi untuk terampil dalam mengambil keputusan.

- b) Staf Pegawai

Pendidikan bagi staf pegawai operasional dapat dilakukan melalui pelatihan kerja dan *apprenticeship*, dimana pendidikan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh organisasi, meningkatkan moral, serta mempromosikan stabilitas dan fleksibilitas organisasi

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai dalam mengemban

pekerjaan aktual maupun yang akan diembannya. Pelatihan juga dilakukan dalam rangka *upgrading*.

Penguatan Sosial pada partisipasi masyarakat Ericson (1994)

Bentuk partisipasi menurut Ericson yang diberikan kepada masyarakat memiliki beberapa bentuk yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu

1. Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Partisipasi pada tahap mempunyai maksud adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat mampu berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran, kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap

pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, yang ataupun materil/barang, serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut, dan

3. Partisipasi didalam pemanfaatan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah perlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang pengoperasian, serta memelihara yang telah dibangun.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan

jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi situasi yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi. Maksud peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, 4) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mencari fakta ataupun permasalahan yang terjadi terkait dengan Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya menenai permasalahan yang terjadi dilapangan tanpa ada batasan apapun serta ingin terjun langsung merasakan permasalahan secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kabupaten Sanggau menggunakan teori penguatan kelembagaan lokal menurut Caventa dan Valderama. Ada lima model menurut caventa dan valderama . yang mempengaruhi Penguatan kelembagaan Desa tersebut yaitu Penguatan SDM, Penguatan SDA,

Penguatan Finansial, Penguatan Fisik, Penguatan Sosial (Partisipasi Masyarakat). Dari lima konsep yang dikemukakan oleh caventa dan valderama peneliti hanya menggunakan 2 (dua) konsep saja yaitu penguatan SDM dan Penguatan sosial (Partisipasi Masyarakat). karena hemat peneliti ketiga konsep yang lainnya kurang dapat digunakan untuk menjadi pisau analisis bagi penguatan kelembagaan BUMDes yaitu teori yang dikemukakan oleh Flippo tentang Penguatan Sumber Daya Manusia yang terbagi menjadi 2 poin pokok yaitu Pelatihan dan Pendidikan yang ditujukan kepada Direktur dan juga staff yang ada di Bumdes Suak Tamang Desa Suka Gerundi Selanjutnya teori yang di kemukakan oleh Ericson tentang penguatan Sosial yaitu Partisipasi Masyarakat. Yang terdiri dari 3 poin pokok antara lain Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*), Patisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*), Partisipasi didalam pemanfaatan. Yang ditujukan kepada masyarakat, dimna Ericson membagi

tiga tahap partisipasi masyarakat yang sebaiknya masyarakat lakukan dalam penguatan kelembagaan Bumdes yang ada di Desa Suka Gerundi

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau tepatnya pada Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Suka Gerundi tahun 2019

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian diambil secara *purposive*. Pengambilan subjek secara *purposive* dilakukan karena peneliti ingin mencari informas yang akurat mengenai permasalahan yang terjadi. Informasi yang diperoleh dari subjek yang berperan penting dalam Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Suka Gerundi.
2. Direktur Bumdes Suak Tamang Desa Suka Gerundi
3. Pendamping Desa
4. Tenaga Ahli Desa yang ada di Kabupaten Sanggau

## 5. masyarakat sekitar Desa Suka Gerundi

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penguatan Kebijakan Kelembagaan Desa (Badan Usaha Milik Desa) Menuju Desa Mandiri di Desa Suka Gerundi di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi, penulis berada diantara objek penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena maupun keadaan yang nyata yang ada dilapangan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati secara langsung bagaimana Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Teknik wawancara, penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) terhadap informan kunci sebagai sumber data. Pertanyaan yang diajukan

berkaitan erat dengan bagaimanaimplementasi program kampung keluarga berencana di Desa Jungkat

Teknik dokumentasi, penulis memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan alat berupa kamera. Dengan menggunakan alat dokumentasi tersebut banyak aspek pengamatan dapat didokumentasikan dengan lebih sempurna dan penulis dapat berulang kali mengamati dengan seksama serta dapat dipertanggungjawabkan

### 5. Analisis Data

#### 1. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif data yang ditampilkan diolah dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi

teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (sugiyono 2011, 369), yaitu sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, maksudnya dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, maksudnya yaitu pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber ini penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa

sumber. Dengan ini penulis bertujuan melakukan *check and recheck*. hasil wawancara dengan beberapa informan untuk mengetahui kebenaran data dengan menyatakan pertanyaan yang sama terhadap informan yang berbeda.

#### 2. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong 2006, 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan yang dapat diamati. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan setelah data-data terkumpul, baik itu data primer dan juga data sekunder diklasifikasikan untuk selanjutnya data tersebut diolah dan pengolahan data lebih banyak menggunakan ungkapan kalimat sebagai interpretasi dari data-data yang diolah tersebut. Adapun dalam penelitian ini analisa data yang penulis lakukan adalah menelaah, mengadakan reduksi data, mengurutkan dan

mengambil kesimpulan. Langkah analisa data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Peryajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi, langkah ketiga analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Skripsi ini berjudul Penguatan Kelembagaan Bumdes di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kelembagaan Bumdes menuju Desa Mandiri di Desa Suka Gerundi ini belum berjalan dengan optimal, karena memang ada beberapa sektor yang menjadi permasalahan yang harus segera dibenahi dan kuatkan lagi. Kemudian partisipasi masyarakat yang masih minim dan belum berjalan secara efektif dalam pembentukan iklim perekonomian Desa. Partisipasi masyarakat yang belum berjalan secara efektif dalam setiap kesempatan, dari

tiga bentuk partisipasi yang seharusnya dilakukan yaitu partisipasi masyarakat didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*), partisipasi masyarakat didalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*), Selain itu Bumdes dibentuk belum efektif dan sesuai dengan tujuan serta esensi dari Bumdes itu sendiri, dimana masyarakat yang seharusnya menjadi aktor dalam menciptakan iklim perekonomian yang baik di Desa malah hanya dijadikan sekedar konsumen dari hasil produksi bumdes tanpa melibatkan masyarakat dalam proses perekonomian, hal ini mecederai dari tujuan dan esensi Bumdes itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelembagaan bumdes menuju desa mandiri belum berjalan secara optimal, perlu adanya pendidikan terhadap manajer bumdes dan pendidikan serta pelatihan-pelatihan kepada anggota bumdes. partisipasi masyarakat yang belum berjalan efektif perlu adanya partisipasi masyarakat didalam tiga tahap bentuk partisipasi seperti perencanaan,

pelaksanaan, dan pemanfaatan. Bumdes dibentuk belum efektif dan sesuai dengan tujuan serta esensi dari bumdes, masyarakat harus dijadikan aktor dalam menciptakan iklim perekonomian desa yang aktif diwadahi oleh bumdes

Saran bagi Pemerintah Kabupaten hendaknya memberikan pendidikan khusus kepada manajer bumdes seperti pendidikan kepemimpinan, memberikan pendidikan kepada staff pegawai atau anggota Bumdes yang ada di Kabupaten Sanggau berupa magang di instansi , lembaga atau perusahaan usaha, serta memberikan pelatihan sehingga dapat lebih produktif , inovatif dan memiliki pengalaman kerja yang berimplikasi pada kemajuan Bumdes serta melakukan Monitoring Evaluasi dalam pelaksanaan bumdes secara berkala.

## **E. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri di Desa

Suka Gerundi Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan Bumdes menuju Desa Mandiri di Desa Suka Gerundi ini belum berjalan dengan optimal, karena memang ada beberapa sektor yang menjadi permasalahan yang harus segera dibenahi dan kuatkan lagi, hal ini jika dilihat dari tingkat urgensitasnya berdampak pada produktivitas serta inovasi dari Bumdes, seperti contoh pendidikan terhadap Manajer Bumdes dan Pendidikan kepada staff pegawai atau anggota Bumdes serta pelatihan-pelatihan kepada staff pegawai atau anggota dari bumdes, ini akan berimpek pada produktivitas kinerja serta inovasi yang dihasilkan dari Badan Usaha Milik Desa dan mengarah pada tidak terciptanya Produk Unggulan Desa yang dihasilkan.

2. Partisipasi masyarakat yang belum berjalan secara efektif dalam setiap kesempatan, dari tiga bentuk partisipasi yang seharusnya dilakukan yaitu partisipasi masyarakat didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*), partisipasi masyarakat didalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*), partisipasi masyarakat didalam pemanfaatan. Dari ketiga yang telah disebutkan tersebut, masyarakat Desa Suka Gerundi hanya berpartisipasi pada tahap awal yaitu pada tahap perencanaan pembentukan Bumdes, hal ini tentu berimpek pada tidak berjalan efektifnya Bumdes serta keluar dari esensi Bumdes sendiri yang menjadikan Bumdes sebagai pusat perekonomian masyarakat dan menciptakan iklim ekonomi yang aktif lewat wadah yang diberikan oleh Bumdes dalam kegiatan perekonomian masyarakat Desa. Selain Bumdes dibentuk belum efektif dan sesuai dengan tujuan serta esensi dari Bumdes itu

sendiri, dimana masyarakat yang seharusnya menjadi aktor dalam menciptakan iklim perekonomian yang baik di Desa malah hanya dijadikan sekedar konsumen dari hasil produksi bumdes tanpa melibatkan masyarakat dalam proses perekonomian, hal ini mecederai dari tujuan dan esensi Bumdes itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah perlunya Penguatan Kebijakan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, Pemerintah Daerah hendaknya membuat kebijakan tentang pemberian pendidikan khusus kepada manajer bumdes seperti pendidikan

kepemimpinan, memberikan pendidikan kepada staff pegawai atau anggota Bumdes yang ada di Kabupaten Sanggau berupa magang di instansi , lembaga atau perusahaan usaha, serta memberikan pelatihan sehingga dapat lebih produktif , inovatif dan memiliki pengalaman kerja yang berimplikasi pada kemajuan . Bumdes Suak Tamang Desa Suka Gerundi harus membuat kebijakan pengadaan unit usaha di dalam Bumdes yang menjadi wadah masyarakat dalam menggerakan kegiatan ekonomi mereka, hal ini dapat pula menarik masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi tidak hanya pada tahap perencanaan, namun juga pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan sehingga keberadaan Bumdes disini bermanfaat secara signifikan kepada pendapatan

masyarakat, serta membuat unit usaha yang menjadi produk unggulan dari Desa Suka Gerundi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Agusta Ivanovich, Fujiartanto. 2014. *Indeks Kemandirian Desa : Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dunn, Wiliam N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Karim, Abdul Gaffar. 2003. *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurcholis, Hanif. 2002. *Adminstrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Pusbit Universitas Terbuka.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurhasim, Moch. 2002. *Model Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Demokratis*. Jakarta: LIPI
- Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murtir, Jeddewi. 2008. *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Rozali, Abdullah. 2002. *Pelaksanaan Otonomi Luas & Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan*

*Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wijono, Wiloejo. 2005. *Menangkap Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Lima Tahun Terakhir*. Jakarta: Erlangga

Winarno, Budi. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Jakarta: CAPS ( Center of Academic Publishing Service).